



Perubahan Minat Masyarakat Desa Terhadap Mata Pencaharian Di Kota

Shofyan Mustofa¹, Tsalitsa Maulida², Andhita Risiko Faristiana³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Korespondensi penulis: shofyangdr@gmail.com¹, salisalisa102@gmail.com², andhitarisko@iainponorogo.ac.id³

Abstract. Changes in the livelihood interests of rural communities to urban areas have become an important topic in the field of sociology and economics. This study aims to analyze the factors that influence changes in the livelihood interests of rural communities to urban areas. The research method used is observation, interviews, documentation. The results of the study show that the factors that influence the change in the livelihood interests of rural communities to cities are economic, social and psychological factors. Economic factors include better job opportunities, higher salaries, and opportunities to increase economic well-being. Social factors include the influence of friends and family already working in cities, as well as the desire to pursue an urban lifestyle. Psychological factors include the desire to seek new experiences and challenges in life. This study concludes that changes in rural community interest in livelihoods in the city are driven by a variety of complex factors. Rural communities must be provided with adequate education and training in order to compete in cities. In addition, the government must create enough jobs in rural areas to reduce migration to cities and strengthen the local economy.

Keywords: interest, livelihood, economy

Abstrak: Perubahan minat pencaharian masyarakat desa ke kota telah menjadi topik yang penting dalam bidang sosiologi dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat pencaharian masyarakat desa ke kota. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat pencaharian masyarakat desa ke kota adalah faktor ekonomi, sosial, dan psikologis. Faktor ekonomi termasuk kesempatan kerja yang lebih baik, gaji yang lebih tinggi, dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Faktor sosial meliputi pengaruh teman dan keluarga yang sudah bekerja di kota, serta keinginan untuk mengejar gaya hidup perkotaan. Faktor psikologis meliputi keinginan untuk mencari pengalaman baru dan tantangan dalam kehidupan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan minat masyarakat desa terhadap mata pencaharian di kota didorong oleh berbagai faktor yang kompleks. Masyarakat desa harus diberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai agar dapat bersaing di kota. Selain itu, pemerintah harus menciptakan lapangan kerja yang cukup di wilayah pedesaan untuk mengurangi migrasi ke kota dan memperkuat perekonomian lokal.

Keywords: minat, mata pencaharian, ekonomi

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan (Tjiptoherijanto, 2000). Sejalan dengan definisi tersebut, Martin (2003) dalam Ubaidillah menyatakan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Berdasarkan pengelompokannya, maka faktor yang mendorong migran untuk migrasi dibedakan dalam tiga kategori, yaitu faktor demand pull, supply push dan network.

Faktor demand pull terjadi jika ada permintaan tenaga kerja dari daerah tujuan, seperti tenaga kerja Meksiko yang direkrut untuk bekerja pada sektor pertanian di Amerika. Faktor supply push terjadi jika tenaga kerja sudah tidak mungkin lagi memperoleh pekerjaan di daerahnya sendiri, sehingga mendorong mereka untuk migrasi ke daerah lain. Sejak jaman purba sampai sekarang perkembangan manusia selalu dipengaruhi oleh kegiatan migrasi. Pada masa kini, lebih banyak orang bermigrasi daripada jaman-jaman dahulu. Sekarang ada sekitar 192 juta orang yang tidak tinggal di negara lahir, yaitu kira-kira 3% populasi dunia. Migrasi ini terjadi dalam bentuk dan skala yang bermacam-macam: intercontinental – antara benua yang berbeda, intracontinental – di dalam satu benua, dan interregional – di dalam satu kawasan atau negara. Semakin pentingnya migrasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi diakui oleh berbagai pihak. Oleh karena itu organisasi-organisasi internasional dan negara-negara mengintegrasikan isu-isu migrasi dalam program-program pembangunan International Organisation for Migration (IOM) yang ikut mengakui program-program tersebut, (www.iom.int/jahia/Jahia/lang/en/pid/) Migrasi Indonesia terjadi dalam semua bentuk yang disebut di atas dan juga pernah masuk dalam program pembangunan nasional. Sejak masa kolonialisme sampai sekarang, pemerintah Indonesia menggunakan program-program untuk penyebaran populasi Indonesia, khususnya dari Pulau Jawa ke pulau-pulau yang penduduknya kurang padat. Tujuan program-program ini adalah mengurangi kemiskinan dengan cara memberikan tanah dan kesempatan untuk mencari nafkah, dan juga untuk menaikkan penggunaan sumber-sumber daya alam di pulau-pulau yang hanya mempunyai populasi yang kecil. Selain program transmigrasi ini, pemerintah Indonesia juga mempromosikan program kesempatan kerja di luar negeri sebagai strategi untuk mengatasi soal pengangguran, kemiskinan dan untuk membangun ekonomi nasional.

Di Indonesia fenomena Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menjadi sangat penting sebagai sumber kehidupan untuk banyak orang Indonesia dan sebagai devisa negara yang sangat besar. Pada umumnya ada tiga kondisi yang menyebabkan migrasi pekerja dari suatu wilayah untuk mengambil keputusan melakukan aktivitas di luar wilayahnya. Ketiga kondisi tersebut adalah kemiskinan, rendahnya kesempatan kerja dan rendahnya tingkat upah persatuan tenaga kerja. Kondisi ekonomi tersebut kemudian mendorong mereka untuk mengambil keputusan ekonomi rasional yang mungkin bisa membantu mereka. Migrasi internasional merupakan salah satu pilihan yang dianggap paling rasional meskipun mereka juga sadar dengan berbagai resiko yang mungkin terjadi. Sejak krisis ekonomi pada tahun 1997/8, terdapat perubahan dalam pasar kerja di Indonesia. Karena jumlah investasi dikurangi, banyak orang kehilangan perkerjaan sehingga ada

kenaikan tingkat pengangguran. Ada perubahan dari kerja formal kepada kerja informal bersama dengan suatu perubahan dari pekerjaan dalam sektor perkotaan kepada sektor pertanian. Meskipun demikian, sektor-sektor informal ini kewalahan dan tidak bisa menampung semua tenaga kerja ini. Oleh karena itu, pada akhir tahun 2006, kira-kira 11% penduduk menganggur. Walaupun ada sebagian kecil pekerjapekerja terampil yang pergi ke negara-negara maju, kebanyakan TKI adalah tenaga buruh, bukan ahli yang bekerja di sektor yang tidak resmi di negara penerima. Dalam rangka perencanaan di bidang kependudukan sebagai penunjang pembangunan nasional, regional dan pedesaan, pengetahuan tentang pola dan perilaku migrasi di berbagai daerah di Indonesia perlu diketahui. Khususnya di daerah Kabupaten Madiun penelitian tentang migrasi belum banyak dilakukan. Padahal gejala migrasi ini terus semakin meningkat pada akhir-akhir ini, khususnya migrasi yang Internasional. Meningkatnya gejala migrasi ini sejalan dengan semakin pesatnya pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Madiun. Hal ini menarik justru di Kabupaten Madiun yang merupakan daerah asal migran Internasional, dimana pembangunan sedang giat-giatnya dilakukan, namun-gejala migrasi tersebut tidak semakin berkurang akan tetapi malah terus meningkat. Gejala ini menimbulkan persoalan apakah pembangunan di Kabupaten Madiun itu tidak mampu membendung arus migrasi penduduk ke kota-kota besar, maupun ke luar negeri atau malah pembangunan yang sedang berlangsung itu sebagai dampak dari semakin meningkatnya arus migrasi penduduk.

Migrasi penduduk dari desa ke kota menjadi perhatian banyak negara berkembang. Sirkulasi desa-ke-kota dan komuter secara tidak resmi akan meningkatkan populasi perkotaan sebesar orang. Bagi komuter dan komuter yang bekerja atau mencari pekerjaan di kota, fungsi utama kota adalah sebagai tempat kerja. Kota-kota yang menjadi tujuan sirkulasi dan komuter dalam kategori ini sangat menjanjikan untuk lapangan kerja. Banyak penduduk desa yang pindah ke perkotaan karena sebagian penduduk desa sulit mendapatkan pekerjaan. Mereka siap meninggalkan tanah air dan ladang mereka. Seperti ,pandangan ini tidak mutlak. Ini hanya berlaku bagi warga desa yang tidak kreatif dalam mengembangkan potensi desanya. Peluang A untuk berhasil di desa lebih besar daripada kota dengan hutan yang kacau balau. Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Lembah bergantung pada sektor peternakan dan pertanian karena letak geografisnya yang berada di daerah dataran rendah. Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Lembah terdiri dari petani dan buruh tani. Sebagian besar dari warga Desa Lembah merasa pendapatan dari pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang dihasilkan akan cukup untuk waktu yang singkat, tetapi kebutuhan dasar akan dipertahankan selama orang hidup. Sebagian besar warga Desa Lembah bosan dengan kehidupan di kampung halaman karena pekerjaannya tidak rutin atau hanya ada pada jam-jam tertentu. Selain itu, warga Desa Lembah memilih meninggalkan kampung halaman atau merantau untuk mencari penghasilan lebih tinggi, dan mengubah nasib menjadi orang yang lebih kaya. Persepsi yang berkembang di masyarakat Desa Lembah saat ini adalah bahwa migrasi merupakan Tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat. Merantau adalah tradisi orang di Desa Lembah, terutama dalam hal mata pencaharian. Banyak persepsi yang saat ini terbentuk menanggapi migrasi masyarakat Desa Lembah. Mereka pindah ke kota besar seperti Serang, Bandung, Jakarta, bahkan ada yang sampai ke Luar Negara untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan. Alasan ekonomi menjadi alasan utama masyarakat Desa Lembah pergi ke luar negeri. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh salah seorang dari penduduk Desa Lembah bahwa alasan mereka merantau adalah untuk melanjutkan pendidikan sambil bekerja mencari nafkah. Kota adalah pusat dari semua kegiatan, jadi

jika harus ada sekolah cabang di sekitarnya, universitas pertama harus dibangun di pusat kota. Dan untuk keluar Negara maka masyarakat harus sekolah Bahasa terlebih dahulu. Bagi warga Desa Lembah, merantau dapat merangsang semangat mencari nafkah dan meningkatkan taraf hidup mereka. Setidaknya mereka dapat membalas jasa orang tua dengan hasil yang mereka capai melalui perjalanan.

Dengan didasarkan atas pengamatan empirik, Penelitian ini lebih condong untuk menyoroti persoalan yang utama, yakni faktor apa yang mendorong masyarakat asal Desa Lembah kecamatan Dolopo ini melakukan migrasi ke luar negeri. Selain itu penelitian ini juga akan melihat dampak migrasi tersebut terhadap pembangunan masyarakat desa. Penelitian tentang migrasi ini akan sangat memiliki kegunaan, jika dikaitkan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Fenomena migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (internal migration) banyak terlihat di berbagai wilayah Indonesia (interprovincial) (Prasetyo, 1995; Tommy, 1994). Salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah (interprovincial migration) diperlihatkan oleh tenaga kerja asal Madiun. Kabupaten Madiun merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur di Indonesia yang mempunyai banyak tenaga kerja yang melakukan mobilitas ke luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Madiun merupakan daerah yang potensial sebagai asal migran.

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, sebanyak 56,7% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan pada 2020. Sejalan dengan itu, Bank Dunia juga memperkirakan sebanyak 220 juta penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan pada 2045. Jumlah itu setara dengan 70% dari total populasi di tanah air. DKI Jakarta menjadi kota yang paling banyak didatangi oleh penduduk dari daerah-daerah lain. Bukan hanya kedatangan orang yang berdomisili tetap dan mencari pekerjaan, Jakarta juga didatangi oleh para komuter. Berdasarkan data BPS pada 2019, 1,25 juta komuter dari wilayah Bodetabek memiliki kegiatan utama di Jakarta. Urbanisasi ke kota-kota besar seperti Jakarta akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kendati, ada dampak buruk yang ditimbulkan urbanisasi, seperti kemacetan, wilayah kumuh, meningkatnya kriminalitas, polusi, dan sebagainya. Urbanisasi juga berdampak pada daerah yang ditinggalkan. Daerah yang ditinggalkan akan mengalami pertumbuhan ekonomi lebih lambat karena sebagian besar penduduk usia produktifnya tinggal di kota besar. Sebagai informasi, Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat bahwa lebih dari separuh populasi dunia tinggal di kota pada saat ini. Angkanya pun diperkirakan terus meningkat hingga tiga miliar pada 2050. Migrasi Penduduk Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Hasil Sensus Penduduk Tahun 2015 Kota Madiun yang masuk 9.206, yang keluar 6.146, dan Netto 3.060.

Generasi muda di Desa Lembah telah meninggalkan lapangan pekerjaan di sektor pertanian dan sector lainnya yg menjadi mayoritas pekerjaan desa lembah sebanyak 55%. Mayoritas generasi muda di Desa Lembah saat ini bekerja di kota. Masyarakat desa kini tidak hanya mengandalkan pertanian atau peternakan sebagai mayoritas mata pencaharian di desa. Diversifikasi mata pencaharian terjadi karena adanya peluang kerja di sektor lain, seperti perdagangan, jasa, atau pariwisata sebagai mayoritas mata pencaharian di kota. Hal ini menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di desa dan meninggalkan kampung halaman. Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini diambil judul PERUBAHAN MINAT MASYARAKAT DESA TERHADAP MATA PENCAHARIAN DI KOTA.

B. METODE PENELITIAN

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data atau tanya jawab secara langsung dengan pelaku sebagai sumber data primer maupun sekunder. Wawancara atau interview mencakup cara-cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu berusaha untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap atau bertatap muka dengan orang tersebut (responden). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terbuka. Penggunaan wawancara terbuka dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari responden apa adanya tentang apa yang dialami oleh masing-masing responden sehingga merubah mata pencahariaannya yang semula petani menjadi pekerja kota.

C. PEMBAHASAN

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat mata pencaharian masyarakat desa?

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Implikasi dari perubahan tersebut berpengaruh ke dalam dimensi nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya yang telah berakar dalam tradisi masyarakat secara turun temurun, seperti nilai-nilai kerja keluarga yang terkait dengan pola kerja kebersamaan yang berubah menjadi individualis dan dapat merenggangkan suatu hubungan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian dan pendapatan masyarakat yakni adanya keinginan dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Perubahan mata pencaharian yang terjadi adalah suatu pola adaptasi dan pola perubahan pekerjaan. Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa penghasilan dari pekerjaan yang ia miliki mulai menurun, pada akhirnya mereka memiliki atau menciptakan pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain terjadi pola perubahan pekerjaan, yaitu di mana masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial tersebut terjadi akibat adanya penyempitan lahan yang disebabkan oleh alih fungsi tanah lahan, sehingga sektor pertanian pun tidak dapat menciptakan hasil yang maksimal. Perubahan mata pencaharian berdampak pada terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat desa.

faktor Perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara masyarakat desa memandang dan memilih mata pencaharian. Mereka akan mempertimbangkan peluang yang tersedia dan resiko yang mungkin terjadi, serta mencari kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa, Pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa dengan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat. Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa dapat memengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa. Hal ini terkait dengan kecenderungan adanya urbanisasi dan peningkatan

urbanisasi yang mengurangi angkatan kerja di sektor pertanian. Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa dapat memengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa. Hal ini terkait dengan kecenderungan adanya urbanisasi dan peningkatan urbanisasi yang mengurangi angkatan kerja di sektor pertanian karena banyaknya lapangan kerja di sektor industri dan jasa di kota. Perubahan struktur ekonomi ini terutama terjadi di negara-negara berkembang, di mana sektor pertanian masih menjadi sektor yang besar dalam perekonomian. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi, sektor industri dan jasa berkembang dengan cepat di perkotaan. Hal ini menciptakan peluang kerja baru di sektor industri dan jasa, sementara sektor pertanian menjadi kurang menarik sebagai mata pencaharian karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya penghasilan yang dapat diperoleh. Perubahan struktur ekonomi ini dapat memengaruhi pola migrasi dan arah aliran tenaga kerja antara desa dan kota. Masyarakat desa yang berpindah ke kota biasanya mengambil pekerjaan di sektor industri dan jasa, yang berbeda dengan pekerjaan mereka di sektor pertanian di desa. Oleh karena itu, perubahan struktur ekonomi dapat mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat desa, terutama bagi generasi muda yang lebih cenderung untuk mencari pekerjaan di sektor industri dan jasa di kota.

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi minat masyarakat desa untuk beralih ke jenis pekerjaan yang lebih modern dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Hal ini terutama terjadi dalam sektor industri dan jasa yang semakin berkembang dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang terus maju. Contohnya, dengan adanya internet dan teknologi digital, masyarakat desa dapat memanfaatkan platform e-commerce untuk menjual produk pertanian mereka ke pasar yang lebih luas tanpa harus bergantung pada pedagang tengkulak. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi tentang pasar, tren, dan teknik pertanian yang lebih modern, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Selain itu, teknologi juga membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih beragam di sektor industri dan jasa, seperti teknisi, desainer grafis, penulis konten, dan pekerja di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada hanya bergantung pada sektor pertanian.

Namun, perlu diingat bahwa aksesibilitas dan ketersediaan infrastruktur dan teknologi di daerah pedesaan masih terbatas, sehingga tidak semua masyarakat desa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan peluang ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan agar masyarakat desa dapat memanfaatkan peluang yang ada secara lebih optimal.

Kemudian banyak masyarakat yang beranggapan bahwa banyaknya lowongan pekerjaan di kota yang penghasilannya lebih menjamin kehidupan. Kebanyakan perusahaan juga berkedudukan di daerah perkotaan, terutama di kawasan industri. Oleh sebab itu lowongan kerja juga menjadi lebih banyak. Tidak seperti di desa yang cenderung sedikit. Hal ini bisa menjadi perhitungan jika kita tidak kunjung mendapat pekerjaan di desa. Pasalnya, pusat kota biasanya merupakan pusat perekonomian juga. Ada banyak perkantoran, ritel, usaha f&b, dan lainnya yang bisa kamu temukan di perkotaan. Oleh sebab itu, peluang kerja di sini pun cukup tinggi untuk semua kalangan. Baik mereka dengan pendidika tinggi hingga pendidikan minim

sekalipun. Tak hanya itu, UMP yang ditetapkan pun cenderung lebih tinggi dibanding daerah pedesaan.

Mencari pekerjaan ke kota besar tentunya membawa dampak tersendiri terhadap diri pribadi manusia masing - masing. Ada beberapa orang yang senang atau bahkan bercita - cita ingin hidup dan bekerja di kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Pontianak, Medan, Banjarmasin, dan lain sebagainya. Ada yang memang benar - benar mereka berniat untuk bekerja di kota - kota besar, ada yang menyukai hidup di kota besar karena keramaian dan gaya hidupnya yang serba modern, atau ada juga yang mereka datang ke kota besar hanya untuk bekerja saja mencari nafkah sedangkan keluarga dan tempat tinggalnya di desa atau kampung halamannya. Untuk lowongan kerja di kota besar seperti Jakarta saya pikir semua orang tau bahwa Jakarta adalah pusat perekonomian di Indonesia sehingga di Jakarta akan tersedia banyak sekali lowongan pekerjaan yang terbaru bagi anda mulai dari lulusan SMP, SMA, SMK, D1, D2, D3, S1, S2, S3 berbagai jurusan. Itu artinya peluang untuk mendapatkan pekerjaan di kota - kota besar itu sangat besar peluangnya. Ditambah dengan tersedianya fasilitas umum yang memadai. Kita akan menemukan berbagai kelebihan untuk fasilitas umum apabila kita tinggal di kota besar. Fasilitas umum itu diantaranya: angkutan umum, mall, pasar, fasilitas kesehatan, stasiun, terminal, sekolah dan institusi pendidikan dan lain sebagainya.

Adapun Beberapa factor dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu:

- a. Ketersediaan lapangan kerja di sektor industri dan jasa di kota dapat menarik angkatan kerja dari sektor pertanian di desa. Ketersediaan industri dan sektor pekerjaan yang beragam dapat memperluas peluang pekerjaan di sebuah kota. Misalnya, kota yang memiliki sektor manufaktur yang kuat, sektor jasa seperti keuangan, teknologi informasi, pariwisata, atau sektor kreatif, dapat menawarkan berbagai macam lapangan kerja kepada penduduknya sehingga banyak masyarakat yang tertarik pada lapangan kerja di kota.
- b. Faktor keluarga dan sosial juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat mata pencaharian masyarakat desa. Keluarga dan lingkungan sosial dapat memengaruhi pandangan dan preferensi masyarakat desa tentang jenis pekerjaan yang dianggap tepat dan dihargai. Misalnya ada saudara yang mengajak serta menawarkan pekerjaan di kota dan mengajaknya untuk bergabung dengan pekerjaannya tersebut dengan begitu masyarakat sangat dapat terpengaruh oleh itu.
- c. Gaji yang lebih tinggi untuk Pekerjaan di sektor industri dan jasa di kota cenderung membayar gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di sektor pertanian di desa. Oleh karena itu, peluang kerja di sektor industri dan jasa di kota menjadi lebih menarik bagi masyarakat desa.

2. Dampak perubahan mata pencaharian pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Lembah

Perubahan mata pencaharian dapat berdampak pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

Kondisi kehidupan sosial :

Perubahan mata pencaharian dapat mempengaruhi interaksi sosial seseorang. Misalnya, jika seseorang sebelumnya bekerja sebagai karyawan kantor yang memiliki

banyak teman di tempat kerja, namun kemudian memutuskan untuk menjadi seorang freelancer yang bekerja dari rumah, maka interaksi sosialnya bisa menjadi lebih terbatas. Seseorang juga mungkin perlu menyesuaikan jadwal kerja dan waktu luangnya untuk dapat berinteraksi dengan teman dan keluarga.

Perubahan mata pencaharian dapat mempengaruhi interaksi sosial seseorang karena pekerjaan biasanya memengaruhi jadwal dan aktivitas sehari-hari seseorang. Jika seseorang beralih dari pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi seperti pekerjaan di bidang penjualan atau marketing menjadi seorang wiraswasta atau pekerja lepas yang bekerja dari rumah, maka interaksi sosialnya dapat berkurang secara signifikan. Hal ini bisa membuat seseorang merasa kurang terhubung dengan dunia luar dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang beralih dari pekerjaan yang kurang memiliki interaksi sosial menjadi pekerjaan yang lebih memiliki interaksi sosial, seperti bergabung dengan organisasi atau menjadi relawan, maka interaksi sosialnya bisa meningkat. Hal ini bisa membantu seseorang memperluas lingkaran sosialnya dan membangun hubungan yang lebih erat dengan orang-orang di sekitarnya.

Selain itu, perubahan mata pencaharian juga dapat mempengaruhi jenis orang yang ditemui seseorang sehari-hari. Jika seseorang beralih dari pekerjaan yang lebih kaku dan formal menjadi pekerjaan yang lebih fleksibel dan informal, seperti menjadi seorang seniman atau penulis, maka jenis orang yang ditemui sehari-hari bisa berubah. Hal ini bisa memperluas wawasan dan pengalaman sosial seseorang, dan juga memungkinkan seseorang untuk belajar dari orang-orang dengan latar belakang yang berbeda.

Perubahan mata pencaharian seseorang dapat memengaruhi kondisi ekonominya secara signifikan, Berikut beberapa dampak perubahan mata pencaharian pada kondisi ekonomi seseorang:

- a) Pendapatan: Pekerjaan yang berbeda-beda memiliki besaran pendapatan yang berbeda-beda pula. Perubahan mata pencaharian yang berarti beralih dari satu jenis pekerjaan ke pekerjaan yang berbeda dapat mempengaruhi pendapatan seseorang. Misalnya, beralih dari pekerjaan di sektor pertanian ke pekerjaan di sektor manufaktur dapat meningkatkan pendapatan seseorang karena pekerjaan di sektor manufaktur memiliki gaji yang lebih tinggi.
- b) Pengeluaran: Perubahan mata pencaharian juga dapat mempengaruhi pengeluaran seseorang karena pekerjaan yang berbeda-beda memerlukan biaya yang berbeda-beda. Misalnya, pekerjaan di sektor pariwisata memerlukan biaya transportasi dan akomodasi yang tinggi, sedangkan pekerjaan di sektor pertanian memerlukan biaya untuk bahan baku seperti benih dan pupuk.
- c) Stabilitas keuangan: Perubahan mata pencaharian dapat memengaruhi stabilitas keuangan seseorang karena pekerjaan yang berbeda-beda memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Misalnya, pekerjaan di sektor pertanian dapat lebih rentan terhadap bencana alam seperti banjir atau kekeringan, sedangkan pekerjaan di sektor teknologi cenderung lebih stabil dan aman.
- d) Konsumsi: Perubahan mata pencaharian dapat memengaruhi konsumsi seseorang karena pekerjaan yang berbeda-beda memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Misalnya, pekerjaan di sektor keuangan cenderung lebih memiliki gaya hidup yang konsumtif dan mahal, sedangkan pekerjaan di sektor kreatif cenderung lebih fleksibel dan terbuka pada alternatif penghasilan seperti pekerjaan lepas.

Perubahan mata pencaharian seseorang juga dapat mempengaruhi nilai dan norma budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak perubahan mata pencaharian pada kondisi budaya seseorang:

- a) Nilai budaya: Nilai budaya adalah keyakinan dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Misalnya, jika seseorang beralih dari pekerjaan di sektor pertanian ke sektor industri, maka nilai budaya yang dipegangnya dapat berubah dari nilai budaya yang berkaitan dengan alam menjadi nilai budaya yang lebih berkaitan dengan teknologi dan produksi.
- b) Norma budaya: Norma budaya adalah aturan-aturan sosial yang dipegang oleh masyarakat dalam berinteraksi satu sama lain. Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi norma budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Misalnya, jika seseorang beralih dari pekerjaan di sektor perdagangan ke sektor pelayanan, maka norma budaya yang dipegangnya dapat berubah dari norma budaya yang berkaitan dengan transaksi dagang menjadi norma budaya yang lebih berkaitan dengan pelayanan public.
- c) Identitas budaya: Identitas budaya adalah kesadaran seseorang sebagai bagian dari masyarakat tertentu yang memiliki nilai dan norma budaya yang berbeda-beda. Perubahan mata pencaharian seseorang dapat memengaruhi identitas budayanya. Misalnya, jika seseorang beralih dari pekerjaan di sektor pariwisata ke sektor pertanian, maka identitas budaya yang dimilikinya dapat berubah dari identitas yang berkaitan dengan pariwisata menjadi identitas yang lebih berkaitan dengan pertanian.

D. KESIMPULAN

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, migrasi juga terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat, salah satu faktor yakni adanya keinginan dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Adapun Beberapa factor dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu: 1. Ketersediaan lapangan kerja di sektor industri dan jasa di kota dapat menarik angkatan kerja dari sektor pertanian di desa. 2. Faktor keluarga dan sosial juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat mata pencaharian masyarakat desa. 3. Gaji yang lebih tinggi untuk Pekerjaan di sektor industri dan jasa di kota cenderung membayar gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di sektor pertanian di desa. Perubahan pada mata pencaharian dapat berdampak pada kondisi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Perubahan mata pencaharian dapat mempengaruhi interaksi sosial seseorang. Perubahan mata pencaharian dapat mempengaruhi interaksi sosial seseorang, Seseorang juga mungkin perlu menyesuaikan jadwal kerja dan waktu luangnya untuk dapat berinteraksi dengan teman dan keluarga.

E. Daftar Pustaka

- Khusnatul Zulfa Wafirotin, Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/36>
- Eva Puspita Febrianti, Perubahan mata pencaharian generasi muda di desa Girirejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang
<http://lib.unnes.ac.id/31941/1/3401412121.pdf>
- Monavia Ayu Rizaty, Persentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)
databoks.katadata.co.id
- Munari Kustanto, Fitriyatus Sholihah, Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK 1 Juni 2020
- Imam Prambudi, (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung)
- Todaro, M, 1994, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, jakarta.
- Lee, E.S. 1992. Teori Migrasi (Terjemahan), Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Moleong, Lexy, J., 2002. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan Keempat belas, PT Remaja Rosda karya Bandung.
- Sutopo, H.B. 2003, Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian Kualitatif, Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis dan Praktis, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress, malang.
- Mantra, I.B. 1978, Population Movement In Wej Rice Communities: a case study of two dukuh In Yogyakarta Special.
- Priyono Tjiptoheriyanto 2000 Demografi, Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.